

KORELASI ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MORAL SISWA DI SDN SURYODININGRATAN 3

Dwi Wijayanti¹, Wachid Pratomo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: dwiwijayanti.ust@gmail.com¹

Abstract: The research was conducted to know how effective family interpersonal relationships are to student moral behavior. This research is correlation research with the number of sample 24 students. The data collecting technique used a closed questionnaire formed rating scale. The instrument validity test used product-moment and the reliability test used Alpha Cronbach formulation. The data analysis technique used normality and linearity test. The hypothesis test used a double linear regression test. The result of the research is there is a positive correlation between family interpersonal relationships to student moral behavior SDN Suryodiningratan 3 Yogyakarta with the correlation between interpersonal communications system in the family environment (X) and student moral behavior (Y) with correlation coefficient in the amount of 0,321 ($p < 0,05$), so that sum of interpersonal communication variable contribution in the family environment to student moral behavior is 32,1% while the rest is the external variable factor. Thus it is gotten a research conclusion that communication system applied family environment influenced highly to moral behavior changes for a student so that it needs to be increased communication intensity between children and parents or all family members.

Keywords: Interpersonal communication, family, moral behavior of a student

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal dari orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik yang kedua

setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa, dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar perkembangan kepribadian, maka akan sangat berat berharap kepada sekolah agar mampu membentuk siswa atau anak menjadi bermoral dalam tingkah lakunya.

Pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan psikososial siswa, atau disebut perkembangan sosial siswa, adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam hubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya.

Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab

perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk situasi sosial tersebut.

Pentingnya orang tua dan remaja memiliki komunikasi yang baik, perlu terbuka dalam membicarakan suatu gagasan, pemikiran, keinginan dan harapan serta suatu permasalahan masing-masing pihak agar dapat membangun kesepahaman. Komunikasi merupakan salah satu penentu harmonis tidaknya hubungan antara orang tua dan remaja. Tanpa komunikasi interpersonal yang efektif, orang tua seringkali kurang paham dan tanggap terhadap kebutuhan dan permasalahan dalam diri remaja, selain itu orang tua juga tidak dapat mengetahui sejauh mana pengarahan dan bimbingan yang diberikan, apakah sesuai dengan kebutuhan remaja atau belum.

Komunikasi dalam keluarga tersebut akan lebih mampu berperan positif jika komunikasi tersebut efektif. Komunikasi yang efektif menurut Supratiknya (1995: 24) adalah jika penerima menginterpretasikan pesan yang diterima sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim dan juga seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku individu itu sesuai dengan apa yang diharapkan individu. Apabila komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja dapat berlangsung efektif maka remaja dapat memahami maksud dari orang tua dan sebaliknya remaja dapat menyampaikan maksud yang dikehendaki kepada orang tua dengan baik dan masing-masing menghasilkan tindakan yang diharapkan.

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, remaja akan dapat menemukan dirinya sendiri, mengembangkan konsep diri, dan dapat menetapkan hubungan remaja dengan lingkungan. Sebaliknya jika komunikasi antara remaja dan orangtua tidak efektif, maka akan terjadi konflik dan dapat menyebabkan perilaku menyimpang, serta berbagai masalah dalam kehidupan remaja, seperti remaja menjadi agresif, dingin, suka berkhayal, sakit fisik dan psikis, dan berbagai permasalahan lainnya. Diharapkan pula melalui komunikasi yang efektif dapat mencegah terjadinya konflik dan

perilaku menyimpang dalam kehidupan remaja, orang tua dapat membina remaja menjadi orang yang berkualitas sehingga lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dan permasalahan-permasalahan psikologis yang dihadapinya.

METODE

Menurut Winarno Surakhmad (1994: 131) “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu”. Jadi metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan dalam rangka menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah sampel 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan bentuk *rating scale*. Uji validitas instrumen menggunakan *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linealitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi liner sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 item pertanyaan awal, terdapat 3 item soal gugur sehingga jumlah yang valid sebanyak 27 item soal dengan nilai alpha sebesar 0.942. Skor hipotetik komunikasi interpersonal terdiri dari 27 item, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar $27 \times 1 = 27$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat bilai maksimum ideal sebesar $27 \times 4 = 108$. Jarak sebaran (range) didapat dari selisih nilai maksimum dan nilai minimum ideal, yaitu $108 - 27 = 81$. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar komunikasi interpersonal adalah $81 : 6 = 13,5$. Adapun mean hipotetik (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum ideal, sehingga nilai mean hipotetik

komunikasi interpersonal adalah $(108+27)/ 2 = 67,5$. Berdasarkan nilai mean dan standard

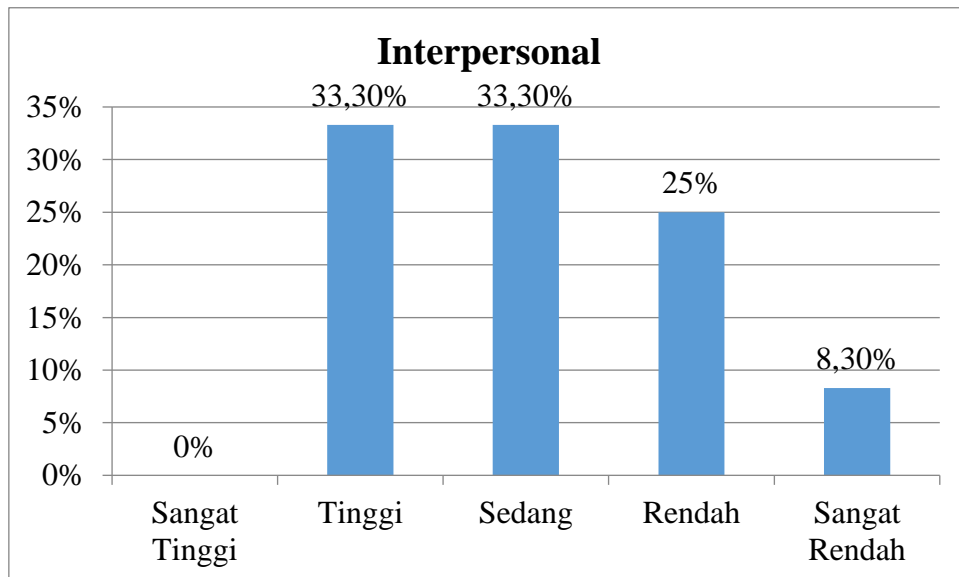
deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Tabel. 3. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

| Kategorisasi | Norma | Skor | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------|---|------------------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | $X > \mu + 1.5 \sigma$ | $X > 108,025$ | 0 | 0.0 |
| Tinggi | $\mu + 0.5 \sigma < X < \mu + 1.5 \sigma$ | $99,535 < X < 108,025$ | 8 | 33.3 |
| Sedang | $\mu - 0.5 \sigma < X < \mu + 0.5 \sigma$ | $91,045 < X < 99,535$ | 8 | 33.3 |
| Rendah | $\mu - 1.5 \sigma < X < \mu - 0.5 \sigma$ | $82,555 < X < 91,045$ | 6 | 25.0 |
| Sangat Rendah | $\mu - 0.5 \sigma$ | $X < 82,555$ | 2 | 8.3 |
| Jumlah | | | 24 | 100.0 |

Skor empirik komunikasi interpersonal diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 107 dan skor empirik minimum sebesar 74. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum

dan skor minimum, yaitu 33, standard deviasi sebesar 8.49, sedangkan mean empirik sebesar 95.29. Komunikasi interpersonal sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi (33.3%).



Gambar. 2. Komunikasi interpersonal sebagian besar dalam kategori tinggi dan sedang (33.3%), kemudian diikuti rendah (25%) dan terakhir sangat rendah (8.3%)

b. Perilaku moral

Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 item pertanyaan awal, terdapat 3 item soal gugur sehingga jumlah yang valid sebanyak 27 item soal dengan nilai alpha sebesar 0,948. Skor hipotetik perilaku moral terdiri dari 27 item, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar $27 \times 1 = 27$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat bilai

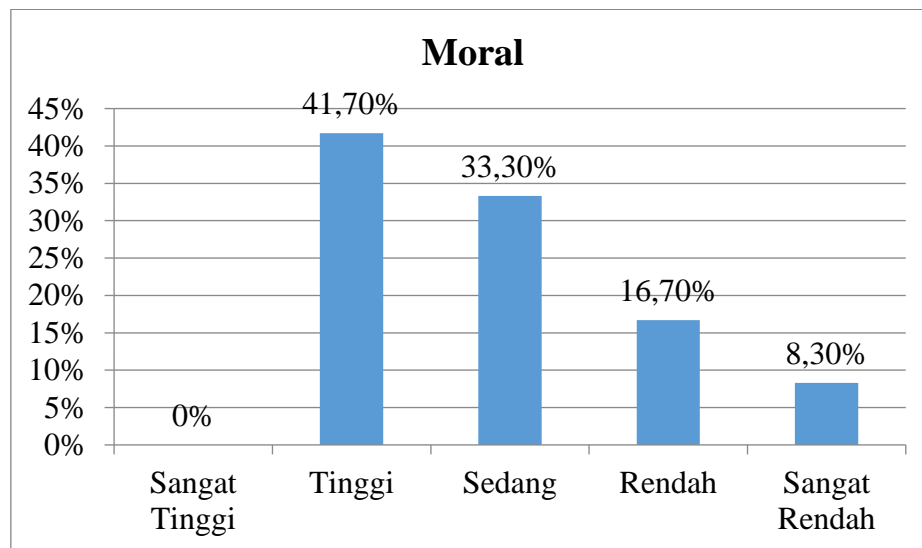
maksimum ideal sebesar $27 \times 4 = 108$. Jarak sebaran (range) didapat dari selisih nilai maksimum dan nilai minimum ideal, yaitu $108 - 27 = 81$. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar perilaku moral adalah $81 : 6 = 13,5$. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum ideal, sehingga nilai mean hipotetik perilaku moral adalah $(108+27)/ 2 = 67,5$. Berdasarkan nilai *mean* dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi perilaku moral sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Perilaku Moral

| Kategorisasi | Norma | Skor | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------|---|-----------------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | $X > \mu + 1.5 \sigma$ | $X > 106,57$ | 0 | 0.0 |
| Tinggi | $\mu + 0.5 \sigma < X < \mu + 1.5 \sigma$ | $101,55 < X < 106,57$ | 10 | 41.7 |
| Sedang | $\mu - 0.5 \sigma < X < \mu + 0.5 \sigma$ | $96,53 < X < 101,55$ | 8 | 33.3 |
| Rendah | $\mu - 1.5 \sigma < X < \mu - 0.5 \sigma$ | $91,51 < X < 96,53$ | 4 | 16.7 |
| Sangat Rendah | $\mu - 0.5 \sigma$ | $X < 91,51$ | 2 | 8.3 |
| Jumlah | | | 24 | 100.0 |

Skor empirik perilaku moral diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 105 dan skor empirik minimum sebesar 87. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor

minimum, yaitu 38, standard deviasi sebesar 5.017, sedangkan mean empirik sebesar 99.04. Perilaku moral sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi (41.7%).



Gambar 3. Perilaku moral sebagian besar dalam kategori tinggi (41.7%), kemudian diikuti sedang (33.3%), rendah (16.7%) dan terakhir sangat rendah (8.3%).

c. Uji asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi

berdistribusi normal atau tidak menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| Variabel | Sig. | α | Keterangan |
|---------------|-------|----------|------------|
| Interpersonal | 0.977 | 0.05 | Normal |
| Moral | 0.743 | 0.05 | Normal |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai signifikansi pada semua variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka data untuk kedua variabel yaitu komunikasi interpersonal dalam

lingkungan keluarga (X) dan perilaku moral siswa (Y) berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Pedoman yang digunakan Uji linearitas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun

hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

| Hubungan | Signifikansi | α | Keterangan |
|---|--------------|----------|------------|
| Komunikasi Interpersonal (X) dan Perilaku Moral (Y) | 0.320 | 0,05 | Linear |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai signifikansi hubungan antara pola komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga (X) dan perilaku moral siswa (Y) adalah 0.320 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear.

diajukan yang sifatnya sementara benar-benar terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis diawali dengan persyaratan uji normalitas dan uji linieritas sudah terpenuhi. Uji hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga dengan perilaku moral pada siswa SDN Suryodinngratan 3”, maka dilakukan analisis tregresi linear sederhana. Hasil analisis linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

d. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

| Variabel | B | t | t tabel |
|------------------------------|--------|-------|---------|
| Konstan | 67.160 | 6.770 | |
| Komunikasi Interpersonal (X) | 0.335 | 3.226 | 2.068 |
| $R = 0.321; R^2 = 0.29$ | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan data komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga dengan perilaku moral diperoleh rxy hitung = 0.335 dengan t hitung = 3,226 lebih besar dari t tabel = 2,068 dengan demikian Ho ditolah dan Ha diterima. Nilai koefisiean korelasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga dengan perilaku moral siswa. Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga dengan perilaku moral pada siswa SDN Suryodinngratan 3” terbukti kebenarannya. Besarnya sumbangan efektif komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga terhadap perilaku moral siswa adalah 0.321. Perilaku moral dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga sebesar 32,1% sedangkan sisanya 67.9% dipengaruhi variabel di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga (X) dan perilaku moral siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,321 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang positif antara pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga dan perilaku moral siswa di SDN Suryodinigratan 3 Yogyakarta.

Semakin tinggi pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga maka perilaku moral siswa juga cenderung tinggi/ positif, demikian pula sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga maka perilaku moral siswa cenderung rendah/ rendah. Pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga yang sesuai dengan perkembangan siswa akan menghasilkan perilaku moral siswa yang positif, sebaliknya apabila pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga tidak berjalan baik dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa, maka perilaku moral siswa menjadi rendah. Hasil ini sejalan dengan koefisien regresi yang bernilai positif bahwa semakin tinggi komunikasi

KESIMPULAN

interpersonal di lingkungan keluarga maka perilaku moral siswa cenderung tinggi, demikian pula sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga maka perilaku moral siswa semakin rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dibuat persamaan: $Y = 67.160 + 0.335 X$. Berdasarkan persamaan tersebut kemudian dapat digunakan untuk menguji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan variabel komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga dengan perilaku moral siswa di SDN Suryodinigratan 3 Yogyakarta mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya perilaku moral siswa ditentukan oleh pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga. Selanjutnya dengan menggunakan nilai determinasi (R^2) dapat ditentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku moral siswa sebesar 32,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga dengan perilaku moral siswa SDN Suryodinigratan 3 Yogyakarta dengan korelasi antara pola komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga (X) dan perilaku moral siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,321 ($p < 0,05$), sehingga besar kontribusi variabel komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga terhadap perilaku moral siswa adalah 32,1% sedangkan sisanya adalah faktor di luar variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Daryono, dkk. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djarwanto P.S dan Pangestu Subagyo. 1990. *Statistik Induktif*. Jakarta: BPFE.

Kaelan. 2001. *Pendidikan Moral Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kartono, Kartini. 2001. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

Kohlberg, L. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (alih Bahasa: John de Santo dan Agus Cremmers). Yogyakarta: Kanisius

Koyan, I Wayan. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nasution. 2003. *Metoda Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rakhmat, Djalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabetas.

Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Setiono, K. 1982. Perkembangan Penalaran Moral: Tinjauan dari sudut pandang teori sosio-kognitif. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, 3(2).

Sjarkawi. 2007. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press.
- _____. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Supratiknya, Augustinus. 1995. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjaja, H.A.W. 1987. *Ilmu Komunikasi. Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.